

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab-akibat antara variabel. Fokus utama dalam kajian ini adalah menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas, yakni pilihan kerja dan akses kerja, terhadap variabel terikat berupa mobilitas sosial pekerja informal di wilayah Kecamatan Bati-Bati. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan teori yang dapat diterapkan secara lebih luas, dengan menggunakan data yang bersifat objektif dan terukur (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara dua variabel independen, yaitu pilihan kerja dan akses kerja, terhadap variabel dependen yaitu mobilitas sosial pekerja informal di Kecamatan Bati-Bati. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur besaran pengaruh secara objektif dan sistematis melalui data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2013).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun Bati-Bati adalah kecamatan yang berjarak 41km dari pusat kota Kalimantan Selatan yaitu Banjarbaru yang memiliki 14 desa di dalamnya yaitu: Benua Raya, Bentok Kampung, Kait-Kait, Kait-Kait Baru, Nusa Indah, Banyu Irang, Bentok Darat, Ujung, Ujung Baru, Sambangan, Liang Anggang, Bati-Bati, Padang, dan Pandahan. Meskipun Bati-Bati secara

administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Tanah Laut, jaraknya relatif dekat dengan Banjarbaru. Lokasi ini dipilih karena memiliki proporsi pekerja informal yang cukup besar dan berperan penting dalam struktur ekonomi lokal.

Aktivitas ekonomi di wilayah ini didominasi oleh sektor-sektor dengan upah rendah, yang relevan dengan analisis mengenai pilihan kerja dan akses kerja. Selain itu, minimnya pelatihan kerja, serta lemahnya jaringan sosial di wilayah ini menjadi faktor penting yang memengaruhi peluang mobilitas sosial pekerja informal. Kondisi ini sesuai dengan fokus penelitian yang ingin menelaah sejauh mana pilihan kerja dan akses terhadap pekerjaan memengaruhi mobilitas sosial. Pemilihan lokasi juga didukung oleh ketersediaan data yang representatif serta aksesibilitas yang memadai, sehingga memungkinkan pengumpulan data secara efektif dan efisien.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan unit analisis yang memiliki ciri-ciri khusus dan menjadi fokus utama dalam suatu penelitian untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh tenaga kerja di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, yang beraktivitas di sektor informal, mencakup petani, pekebun, buruh bangunan, pekerja harian lepas, serta buruh di industri kecil yang tidak tercatat sebagai pekerja resmi.

Sampel merupakan segmen dari keseluruhan populasi yang dipilih untuk mewakili dalam suatu penelitian (Machali, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah pekerja informal yang berdomisili dan bekerja di Kecamatan Bati-Bati yang

memenuhi kriteria (1) Berdomisili di salah satu dari 14 desa di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut (2) Berstatus sebagai pekerja sektor informal (3) Berusia antara 18–55 tahun (4) Memiliki masa kerja minimal 1 tahun, sebagai indikasi keterlibatan kerja yang cukup untuk mengevaluasi dinamika pilihan dan akses kerja.

#### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menerapkan metode *quota sampling* sebagai cara utama dalam pemilihan sampel. *Quota sampling* adalah teknik non-probabilitas yang dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan ciri-ciri khusus sampai kuota yang telah ditetapkan terpenuhi (Machali, 2021). Teknik ini dipilih karena mempertimbangkan kebutuhan untuk menarget kelompok yang paling relevan dengan variabel penelitian, yakni pilihan kerja, akses kerja dan mobilitas sosial pekerja informal.

Adapun kriteria yang ditentukan adalah: (1) Berdomisili di salah satu dari 14 desa di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut (Benua Raya, Bentok Kampung, Kait-Kait, Kait-Kait Baru, Nusa Indah, Banyu Irang, Bentok Darat, Ujung, Ujung Baru, Sambangan, Liang Anggang, Bati-Bati, Padang, Pandahan) (2) Berstatus sebagai pekerja sektor informal, seperti buruh, kuli bangunan (3) Berusia antara 18–55 tahun (4) Memiliki masa kerja minimal 1 tahun, sebagai indikasi keterlibatan kerja yang cukup untuk mengevaluasi dinamika pilihan dan akses kerja.

Dalam konteks ini, peneliti menetapkan kuota berdasarkan wilayah administratif, yaitu 14 desa di Kecamatan Bati-Bati. Setiap desa menjadi satu unit kuota tersendiri, dengan target 10 responden per desa. Dengan demikian, jumlah

total sampel dalam penelitian ini adalah: 10 responden x 14 desa = 140 responden. Model distribusi ini dipilih agar representasi spasial dari seluruh wilayah kecamatan dapat terpetakan secara seimbang, sekaligus memungkinkan analisis perbandingan antar wilayah desa apabila diperlukan.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data merupakan bahan mentah yang diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan pengetahuan atau penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, yang menggambarkan kenyataan. Data ini mencakup segala penjelasan yang diperoleh dari individu yang dijadikan sampel penelitian maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik yang berbentuk angka statistik maupun bentuk lainnya, yang digunakan untuk tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer menjadi sumber data utama, yaitu data merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber asal yang dilakukan melalui pembagian kuesioner kepada peserta yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2013).

### **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan objek atau entitas tempat data dikumpulkan (Dawis dkk., 2023). Data dalam penelitian ini diperoleh dari responden, yaitu individu yang berpartisipasi secara langsung, yakni para pekerja informal yang berada di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, guna memberi data dan informasi yang diperlukan. Pengukuran dalam penelitian

ini dilakukan dengan menggunakan skala *likert*, yaitu instrumen yang mengukur sikap responden melalui penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan indikator variabel yang dianalisis. Skala *likert* yang digunakan ada 5 yaitu:

**Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert**

<b>PENGUKURAN</b>
1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Netral
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

*Sumber: Dibuat oleh penulis, 2025*

#### **F. Variabel dan Indikator**

Dalam konteks penelitian, variabel merujuk pada atribut atau karakteristik yang dapat mengalami perubahan, baik pada subjek maupun objek yang telah ditentukan oleh peneliti, dengan tujuan utama untuk mengumpulkan data serta mengidentifikasi relasi antar aspek dalam fenomena yang sedang dikaji (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi pilihan kerja (X1) dan akses kerja (X2), sedangkan variabel dependen adalah mobilitas sosial (Y).

Sementara itu, indikator dipahami sebagai ukuran atau instrumen yang digunakan untuk mengoperasionalkan suatu variabel agar dapat diukur secara

akurat. Indikator memberikan acuan yang sistematis mengenai prosedur pengukuran suatu variabel, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat diperoleh secara konsisten dan memungkinkan untuk direplikasi dalam studi berikutnya (Sugiyono, 2013). Proses pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian indikator yang dijabarkan pada bagian berikut:

**Tabel 3.2 Indikator Variabel**

No	Variabel	Definis	Indikator
1	X1 Pilihan Kerja	Pilihan kerja merupakan proses pengambilan keputusan oleh individu dalam menentukan jenis pekerjaan yang akan dijalani atau fase baru Dalam hidupnya untuk menentukan posisi dan arah hidup yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor rasional dan struktural (Nelafana, 2021).	Adapun indikatornya yaitu (Nelafana, 2021): <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempunyai tujuan yang jelas</li> <li>- Meningkatkan karier</li> <li>- Mendapat pengakuan yang baik di masyarakat</li> <li>- Bekerja sesuai dengan latar belakang</li> </ul>

No	Variabel	Definis	Indikator
2	X2 Akses Kerja	<p>Akses terhadap pekerjaan merujuk pada sejauh mana individu atau kelompok memiliki kesempatan yang setara dalam memperoleh pekerjaan yang layak, produktif, dan berkelanjutan. Dalam konteks ketenagakerjaan modern, akses ini tidak hanya mencakup kemampuan fisik untuk mencapai tempat kerja, tetapi juga mencakup akses terhadap informasi pasar kerja, pelatihan keterampilan, pendidikan, dan jaringan sosial yang mendukung. Akses yang terbatas terhadap faktor-faktor tersebut akan mempersempit peluang individu untuk memperoleh pekerjaan yang bermutu, dan pada akhirnya menghambat mobilitas sosial ekonomi (Müller &amp; Us, 2021).</p>	<p>Indikatornya yaitu (Müller &amp; Us, 2021):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan fisik mencapai tempat kerja</li> <li>- Akses informasi pasar kerja</li> <li>- Pelatihan keterampilan</li> <li>- Pendidikan</li> <li>- Jaringan sosial yang mendukung</li> </ul>
3	Y Mobilitas Sosial	<p>Mobilitas sosial merujuk pada perubahan posisi atau peran individu</p>	<p>Indikatornya yaitu (Ashriyah, 2018):</p>

No	Variabel	Definis	Indikator
		<p>maupun kelompok dalam struktur sosial, baik itu bergerak naik dari kelas sosial bawah ke kelas yang lebih tinggi, turun dari kelas atas ke kelas yang lebih rendah, maupun bergeser secara horizontal dalam tingkat sosial yang sejajar (Ashriyah, 2018).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan</li> <li>- Ekonomi</li> <li>- Sosial budaya</li> <li>- Jarak antar tempat kerja dan tempat tinggal</li> </ul>

*Sumber: Dibuat oleh penulis, 2025*

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket atau kuesioner. Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menyajikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau respons dari mereka (Sihotang, 2023). Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan lembaran angket kepada para responden yang telah ditentukan sebelumnya. Instrumen angket ini dirancang sedemikian rupa untuk mengumpulkan informasi secara sistematis mengenai berbagai kondisi, pengalaman, atau pandangan yang dialami dan dirasakan oleh para responden. Setiap angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang telah dirancang secara hati-hati agar relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dengan format yang

mempermudah responden dalam memberikan jawaban, baik dalam bentuk pilihan ganda, skala *likert*, maupun jawaban terbuka.

Selain itu, seluruh pertanyaan atau pilihan jawaban yang tertera dalam angket ini harus dijawab oleh para responden untuk memastikan data yang dikumpulkan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Rahmadi, S.Ag., 2011). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data langsung dari responden melalui penyebaran pertanyaan secara sistematis dan terstruktur. Proses ini dilakukan secara langsung kepada responden yang relevan dengan subjek penelitian, sehingga hasil data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas (Uji Kualitas Data)**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana sebuah kuesioner dapat diterima sebagai instrumen pengukuran yang tepat, sah, dan dapat diandalkan (Sugiyono, 2020). Validitas suatu instrumen merujuk pada tingkat akurasi alat tersebut dalam mengukur aspek yang memang menjadi fokus pengukuran sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan, validitas dapat dievaluasi dengan mengkaji korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor keseluruhan dari konstruk yang bersangkutan.

Proses pengujian validitas dilakukan terhadap setiap item dalam kuesioner, di mana hasil analisis dibandingkan dengan nilai kritis yang

ditentukan. Nilai  $r$  yang dihitung (R hitung) dibandingkan dengan nilai kritis tabel (R tabel) yang dihitung berdasarkan derajat kebebasan ( $df = n-2$ ) dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai R hitung melebihi nilai R tabel, maka item tersebut dikategorikan sebagai valid. Namun, jika nilai R hitung lebih rendah dibandingkan dengan R tabel, item tersebut dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana konsistensi hasil yang diperoleh dari responden terhadap item-item dalam kuesioner atau bila ditanyakan berkali-kali hasilnya tetap sama (Sugiyono, 2013). Reliabilitas mencerminkan stabilitas dan konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan berulang kali dalam kondisi yang serupa.

Uji reliabilitas diterapkan pada seluruh item instrumen secara menyeluruh dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Nilai reliabilitas pada penelitian ini merujuk pada kategori reliabilitas menurut Guilford dalam tulisan Ayunita dan Dewi, bahwa nilai  $0,60 < r_{11} < 0,80$  menunjukkan bahwa reliabilitas berada pada kategori tinggi (Ayunita & Dewi, 2018). Sehingga kuesioner dikategorikan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60. Namun, jika nilai tersebut berada di bawah 0,60, maka kuesioner dianggap tidak reliabel. Pendekatan ini memberikan koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan antara setiap item dengan keseluruhan item dalam kuesioner.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel dependen dan independen berdistribusi normal (Mulyadi, 2019). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidakaturan dalam penyebaran residual pada model regresi (Machali, 2021). Penyebaran residual yang seragam menunjukkan homoskedastisitas, sedangkan penyebaran yang tidak seragam menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Pemeriksaan heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui grafik plot yang memetakan residual terhadap nilai prediksi. Jika titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika membentuk pola tertentu menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengecek apakah terdapat korelasi linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi

(Setya Budi dkk., 2024). Idealnya, variabel independen harus saling bebas tanpa korelasi. Uji ini menggunakan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator. Kriteria penilaian adalah:

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai toleransi  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .
- 2) Terjadi multikolinearitas jika nilai toleransi  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana dipakai untuk mengkaji hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dengan beberapa variabel bebas (independen) (Machali, 2021). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperkirakan atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variasi nilai pada variabel independen yang diamati.

Di dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen yaitu pilihan kerja (X1), akses kerja (X2). Variabel dependen yaitu mobilitas sosial pekerja informal (Y) di Kecamatan Bati-Bati. Maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Secara umum, persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan keterangan:

$$Y = \text{Mobilitas sosial}$$

$\alpha$  = Nilai konstanta

$X_1$  = Pilihan kerja

$X_2$  = Akses kerja

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dipakai untuk mengidentifikasi pengaruh individual setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan maksud membuat prediksi dengan mengeluarkan variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Machali, 2021). Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji t untuk memastikan hasil penelitian yang signifikan. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada pengaruh pilihan kerja ( $X_1$ ), akses kerja ( $X_2$ ). Variabel dependen yaitu mobilitas sosial pekerja informal ( $Y$ ) di Kecamatan Bati-Bati. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Hipotesis yang digunakan:

- 1) Apabila nilai  $T$  hitung  $> T$  tabel dan signifikan  $< 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila nilai  $T$  hitung  $< T$  tabel dan signifikan  $> 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### b. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 1) Apabila nilai F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak.
- 2) Apabila nilai F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima.

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan kata lain, metode ini bertujuan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model penelitian (Irfan Syahroni, 2022). Koefisien determinasi juga berfungsi sebagai indikator *goodness of fit* untuk mengevaluasi kecocokan model secara keseluruhan.

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam variabel dependen, sehingga model yang digunakan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan kontribusi kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik kualitas model penelitian dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

## **I. Tahapan Penelitian**

Adapun tahapan-tahapan yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir hingga siap untuk dimunaqasahkan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pendahuluan**

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi serta mempelajari objek penelitian yang akan dikaji. Hasil pengamatan tersebut kemudian dituangkan ke dalam rancangan operasional skripsi. Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing sejak bulan Agustus hingga proposal siap diuji sesuai dengan ketentuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Apabila telah disetujui, maka penelitian dilanjutkan ke tahap seminar proposal.

### **2. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang tersebar di 14 kecamatan di wilayah Bati-Bati. Kegiatan ini dimulai pada bulan Agustus 2025 hingga seluruh data yang diperlukan dalam penelitian berhasil dikumpulkan.

### **3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data kuesioner terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data pada bulan November 2025. Data tersebut diolah menggunakan metode regresi linier berganda dengan memanfaatkan data sekunder sebagai pendukung analisis. Kemudian, data yang telah diolah kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel

independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial, sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 4. Tahap Penulisan/ Penyusunan Laporan Akhir

Tahap penyempurnaan dilakukan pada bulan Desember 2025, yaitu dengan menyusun dan menyempurnakan laporan penelitian sesuai sistematika penulisan yang berlaku. Proses ini juga disertai dengan konsultasi intensif bersama dosen pembimbing guna memperoleh hasil penelitian yang optimal.